



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2023

Jangan Salah Buang, Dong!

Penulis
Yeti Nurmayati

Ilustrator
Thamsia Ningrum



Anorganik



B3



Organik

B1



Jangan Salah Buang, Dong!



Penulis
Yeti Nurmayati

Ilustrator
Thamsia Ningrum

**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2023**

Jangan Salah Buang, Dong!

Penulis : Yeti Nurmayati

Ilustrator : Thamsia Ningrum

Penyunting : Retno Utami

Diterbitkan pada tahun 2023 oleh

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

Cetakan pertama, 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 NUR d	Katalog Dalam Terbitan (KDT) Nurmayati, Yeti Jangan Salah Buang, Dong!/Yeti Nurmayati; Penyunting: Retno Utami; Ilustrator: Thamsia Ningrum. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023. iv, 28 hlm.; 21 x 29,7 cm ISBN 1. CERITA ANAK-INDONESIA 2. KESUSASTRAAN ANAK
-------------------------------	--



MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA

KATA PENGANTAR
MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Karno merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Pada abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

Jakarta, Agustus 2023



Nadiem Anwar Makarim
Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Sekapur Sirih

Bismillahirrahmanirrahim,

Halo, Adik-Adik Hebat di seluruh Indonesia!

Apa kamu pernah melihat tong sampah warna kuning, hijau, dan merah? Di mana? Tong sampah itu gunanya untuk meletakkan sampah sesuai jenisnya. Para petugas pengangkut sampah pun jadi mudah menyalurkan sampahnya.

Tong sampah Anorganik, Organik, dan B3 merasa kesal. Anak-anak salah meletakkan sampahnya. Kok bisa salah, ya? Anak-anak itu ternyata tidak paham. Sampah-sampah jadi tercampur! Dex si Truk Sampah tidak mau mengangkutnya. Aduh, bagaimana, dong?

Senang sekali saya menuliskan cerita ini untuk Adik-Adik. Buku ini juga diilustrasi cantik oleh Kak Thamsia Ningrum. Semoga dengan membaca buku ini kamu terhibur dan dapat mengenal jenis-jenis tong sampah, ya.

Mojokerto, 2023

Penulis

Halo!
Aku baru saja tiba di sini.
Aku langsung suka taman ini.
Sut ... ada yang datang!



Tiga anak memperhatikan aku, Organik, dan B3.
Apa yang mereka pikirkan, ya?
Sepertinya mereka baru melihat tong sepertiku.



Aduh, aku jadi khawatir.
Bagaimana kalau mereka salah
meletakkan sampah?



Dugaanku benar!
Anak-anak itu tidak tahu perbedaan tong
sampah.
Mereka tertukar meletakkan sampahnya.



Sampah plastik harusnya di tempatku.
Sisa sayur harusnya di tempat Organik.
Botol pembersih lantai harusnya di tempat B3.
Aduh, bagaimana caraku memberitahu mereka, ya?



Mereka terus membuang sampah.
Pagi, siang, dan petang!



Buang, buang, buang!
Aduh!



Aku lihat Dex si Truk Sampah bingung.
Sampahku, sampah organik, dan sampah B3
tercampur.
Dia jadi tidak bisa mengangkut sampah kami.



Organik

Akhirnya,
Dex pun pergi.



Ya ampun, bagaimana ini?

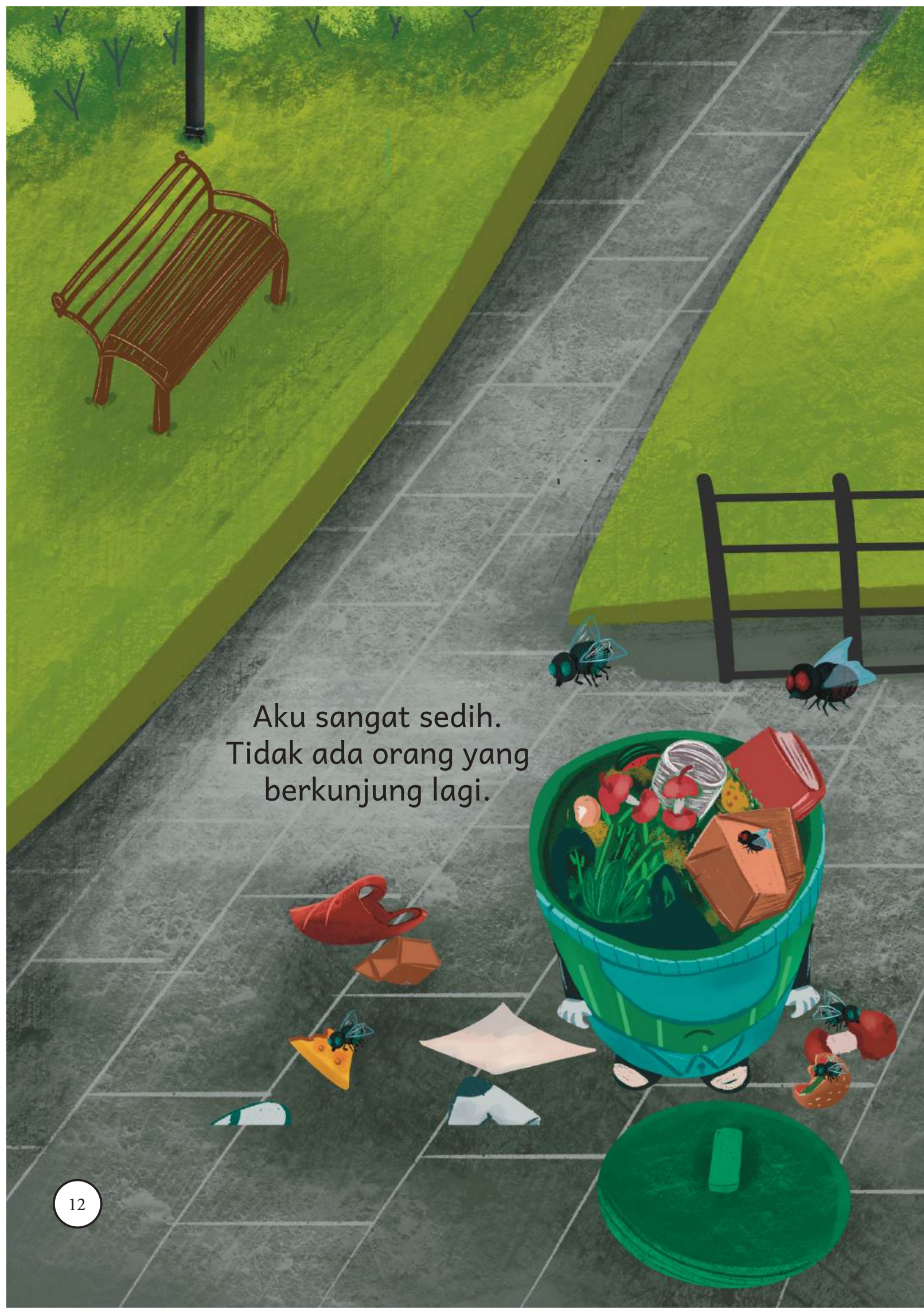


Uh, aku benar-benar tidak nyaman!
Bau menyengat menyebar dari sampahku.



Aku lihat orang-orang
menjadi terganggu.
Ada yang menutup hidung.
Ada juga yang buru-buru
pergi.



An illustration of a sad-looking trash bin character with a face, arms, and legs, standing on a grey paved path. The bin is filled with various pieces of trash, including a red plastic bag, a brown cardboard box, a white cup, and some food waste. A green lid lies on the ground in front of it. Several flies are swarming around the trash. In the background, there is a green lawn, a brown park bench, and a black fence.

Aku sangat sedih.
Tidak ada orang yang
berkunjung lagi.

Kini Taman menjadi sepi.



Aku tidak suka keadaan ini!
Tidak ada yang peduli denganku.



Sepertinya Dex juga tidak akan kembali.





Sampah, sampah,
sampah!

Wah, itu suara Dex!
Dia ternyata datang lagi ke sini.



Dex meminta maaf.
Dia dan Sisi baru bisa datang.
Huh, aku sangat lega.



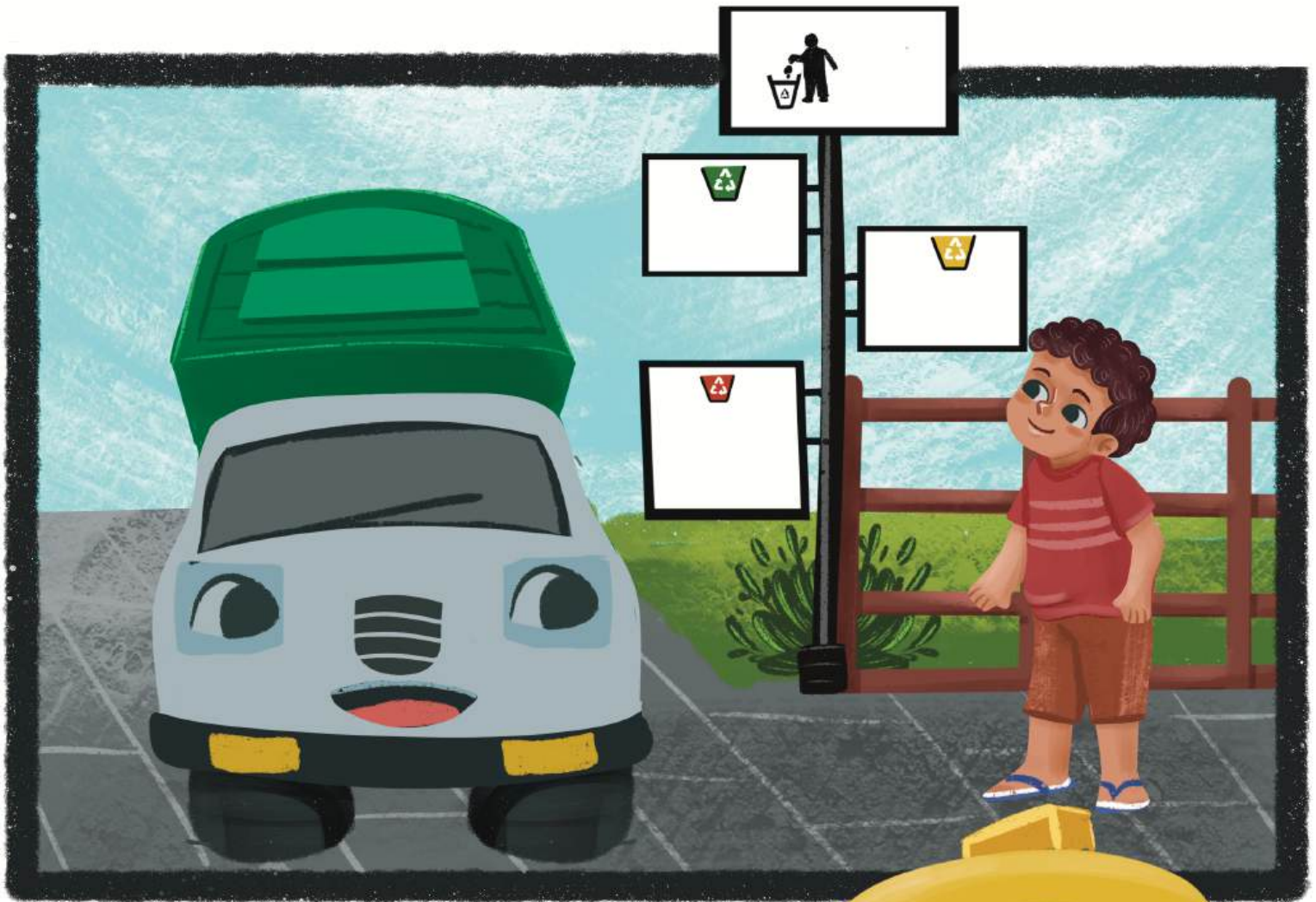
Tubuhku dibersihkan Sisi si Penyiram Tanaman.
Aku juga dicat warna baru oleh Dex.
Terima kasih, Sisi dan Dex!



Tara!
Aku suka warna baruku!
Begitu pun dengan dua temanku.
Aku merasa lebih bersemangat.



Lihat itu!
Dex sedang apa, ya?
Oh, dia sedang mengajari anak-anak.



Aku senang Dex menjelaskan
jenis-jenis tong sampah.



Ups, dia salah buang
sampah!



Aku suka temannya
mau mengingatkan.

Sepertinya Dex berhasil.



Anorganik

Semua orang sudah membuang sampah
dengan tepat.

Kini Dex bisa bekerja lebih cepat.
Aku makin senang tinggal di sini.



Catatan

Sampah anorganik adalah sampah yang sulit membusuk atau membutuhkan waktu yang sangat lama untuk hancur. Contoh: plastik, botol minuman, dan kaleng.

Sampah organik adalah sampah yang cepat membusuk. Contoh: sampah sayuran, buah-buahan, sisa nasi, dan daun.

Sampah bahan berbahaya dan beracun (B3) adalah sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun. Contoh: batu baterai bekas, lampu bekas, dan bekas pestisida.

Biodata



Penulis

Yeti Nurmayati adalah penulis buku anak yang mulai menekuni dunia cerita anak sejak tahun 2017. Lebih dari 30 buku cerita anak telah ditulis dan diterbitkan oleh berbagai penerbit nasional. Pada tahun 2019, dengan bukunya yang berjudul *Hai Apa Itu*, ia menjadi juara 1 Sayembara Menulis Bahan Bacaan Literasi (GLN) Jawa Timur. Penulis dapat dihubungi di Instagram @yeti_nurmayati atau email yetinurma82@gmail.com.



Ilustrator

Thamsia Ningrum, yang akrab dipanggil Arum, adalah seorang ilustrator lepas sejak tahun 2020 akhir. Ia berdomisili di Semarang, Jawa Tengah. Ia juga telah mengilustrasikan lebih dari 15 judul buku anak selama kurun waktu tersebut. Beberapa karyanya bisa dilihat di Instagram @si_arum04. Ia dapat dihubungi melalui pos-el thamsianingrum@gmail.com.



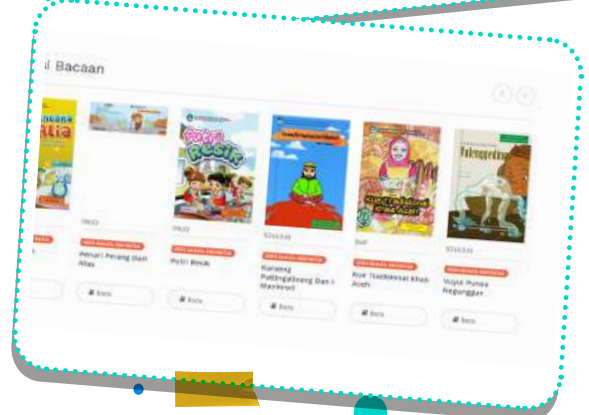
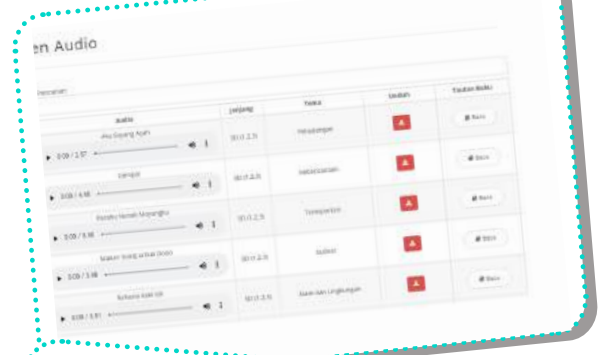
Penyunting

Retno Utami, yang biasa dipanggil Retno, lahir di Surakarta, 16 April 1982. Ia menyelesaikan studi S-1 Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah serta S-2 Program Studi Linguistik di Universitas Sebelas Maret Surakarta. Retno bergabung di Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, sejak tahun 2010. Saat ini, Retno menjabat sebagai tenaga fungsional Widyabasa Ahli Muda, setelah sebelumnya menjabat sebagai kepala subbidang dan peneliti bahasa. Retno telah menyunting beberapa buku bacaan GLN dan buku pedoman produk Kemendikbudristek. Ia dapat dihubungi melalui pos-el retnoutami16482@gmail.com.

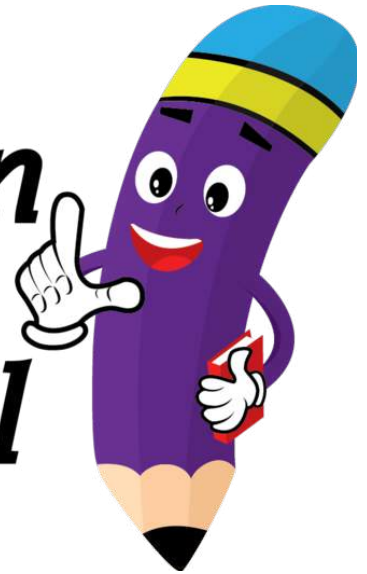
Tahukah Kamu?

Kamu bisa membaca buku literasi lainnya di laman buku digital Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, yaitu www.budi.kemdikbud.go.id.

Mari, selangkah lebih dekat dengan buku melalui Budi!
Baca buku bisa di mana saja dan kapan saja.



Gerakan Literasi Nasional




Literasi Informasi

“Kemampuan untuk melakukan manajemen pengetahuan dan kemampuan untuk belajar terus-menerus. Literasi informasi merupakan kemampuan untuk menyadari kebutuhan informasi dan saat informasi diperlukan, mengidentifikasi dan menemukan lokasi informasi yang diperlukan, mengevaluasi informasi secara kritis, mengorganisasikan dan mengintegrasikan informasi ke dalam pengetahuan yang sudah ada, memanfaatkan serta mengkomunikasikannya secara efektif, legal, dan etis.”

(sebagaimana dirilis dalam www.unesco.org, dikutip dari Panduan Gerakan Literasi Sekolah, Kemdikbud 2019)





Aduh, mengapa para warga membuang sampah semauanya, sih? Lihat akibatnya! Dex jadi tidak mau mengangkut sampah yang tercampur.

Hiii! Taman pun menjadi bau!

Bagaimana caranya agar warga mau membuang sampah sesuai jenisnya, ya?



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

